

**IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI
KASUS PADA YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG,
JAWA TIMUR)**

SKRIPSI



Oleh

RYAN ADITYA NUGRAHA

NIM : 210502110087

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI
KASUS PADA YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG,
JAWA TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun,)



Oleh

RYAN ADITYA NUGRAHA

NIM : 210502110087

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG, JAWA TIMUR)

SKRIPSI

Oleh

Ryan Aditya Nugraha

NIM : 210502110087

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA
YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG, JAWA TIMUR)

SKRIPSI

Oleh

RYAN ADITYA NUGRAHA

NIM : 210502110087

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memproleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 20 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 19870292019032009

2 Anggota Penguji

Ditva Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

3 Sekretaris Penguji

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA.,
Ph.D**

NIP. 197606172008012020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Aditya Nugraha

NIM : 210502110087

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"IMPLEMENTASI 335 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG, JAWA TIMUR" Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Maret 2025

Hormat saya,



Ryan Aditya

Ryan Aditya Nugraha

NIM. 210502110087

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbilalamin...

Saya sangat bersyukur dari hati yang terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan kepada saya dalam setiap langkah agar menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba Allah yang selalu berusaha dan tidak putus asa.

Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk:

Bapak Iwan dan Ibu Eka.

Sebagai orang tua saya yang setiap saat selalu memberikan semangat, selalu mendoakan saya agar sukses putranya, serta senantiasa memberikan support terus berjuang kepada saya.

Seluruh keluarga besar

Keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk terus melangkah maju dan pantang menyerah.

Serta seluruh orang yang kenal saya.

Yang selalu memberikan bantuan, dukungan, doa, inspirasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan lindungannya dan menjaga mereka dalam naungannya, *Aamiin.*

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah : 151)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi ISAK 335 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Syaroful Haromain, Kota Malang, Jawa Timur”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., PhD selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan juga selaku dosen pembimbing skripsi saya
3. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, kakak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan
6. Bapak Helmy selaku Direktur Akademi Teknik Alat Berat Indonesia
7. Bapak Aziz dan Mbak Hania selaku mentor Kantor MNK yang memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman akuntansi 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 13 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريدتي.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Penulis	6
1.4.2 Bagi Yayasan Syaroful Haromain	6
1.4.3 Bagi Masyarakat.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Organisasi Nonlaba	18
2.2.2 Laporan Keuangan	20
2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan	20
2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.5 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335	21
2.2.5.1 Laporan Posisi Keuangan.....	24
2.2.5.2 Laporan Penghasilan Komprehensif	27
2.2.5.3 Laporan Perubahan Aset Neto.....	29

2.2.5.4	Laporan Arus Kas.....	30
2.2.5.5	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	32
2.3	Integrasi Islam.....	32
2.3.1	Organisasi Nonlaba dalam Perspektif Islam	32
2.3.2	Laporan Keuangan Menurut Perspektif Islam	33
2.3.3	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dalam Perspektif Islam.....	33
2.4	Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Subjek Penelitian.....	32
3.4	Data dan Jenis Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Analisis Data	35
3.7	Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Yayasan Syaroful Haromain.....	37
4.1.1	Sejarah Yayasan Syaroful Haromain.....	38
4.1.2	Maksud dan Tujuan	38
4.1.3	Struktur Organisasi.....	39
4.1.4	Ruang Lingkup Yayasan Syaroful Haromain.....	42
4.1.4.1	Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI).....	43
4.2	Temuan Penelitian.....	47
4.2.1	Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Syafoful Haromain..	47
4.2.2	Pembagian Tugas dan Wewenang Dalam Pencacatan Transaksi Pada AKABI.....	49
4.2.3	Sistem Pencatatan Akuntansi Pada AKABI	49
4.3	Pembahasan Penelitian.....	50
4.3.1	Evaluasi Pembagian Tugas dan Wewenang Dalam Pencacatan Transaksi Pada AKABI	50
4.3.2	Identifikasi dan Analisis Transaksi Pada AKABI	51
4.3.3	Implementasi ISAK 335 Pada Yayasan Syaroful Haromain.....	58
4.3.3.1	Laporan Posisi Keuangan.....	59
4.3.3.2	Laporan Penghasilan Komprehensif	61
4.3.3.3	Laporan Perubahan Aset Neto.....	63
4.3.3.4	Laporan Arus Kas.....	63
4.3.3.5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	65

BAB V.....	67
KESIMPULAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2. 2 Perbedaan Karakteristik Organisasi Nonlaba dengan Komersial.....	20
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Akademi Teknik Alat Berat Indonesia	52
Tabel 4. 2 Akun Lain Yang Terdapat Dalam AKABI.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan Format A.....	25
Gambar 2. 2 Laporan Posisi Keuangan Format B.....	26
Gambar 2. 3 Laporan Penghasilan Komprehensif Format A	27
Gambar 2. 4 Laporan Penghasilan Komprehensif Format B	28
Gambar 2. 5 Laporan Perubahan Aset Neto.....	29
Gambar 2. 6 Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	30
Gambar 2. 7 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	31
Gambar 2. 8 Kerangka Berfikir.....	35

ABSTRAK

Ryan Aditya Nugraha, 2023, SKRIPSI. Judul: “Implementasi ISAK 335 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Syaroful Haromain, Kota Malang, Jawa Timur)”

Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD

Kata Kunci : Laporan Keuangan, ISAK 335, Organisasi Nonlaba

Penerapan ISAK 335 oleh Yayasan Syaroful Haromain itu penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di organisasi non-profit, terutama di institusi pendidikan. Dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yayasan bisa meningkatkan kepercayaan publik, memperbaiki proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan penggunaan dana yang bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan non-profit, pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang berorientasi non-profit dijelaskan dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335, yang fokus pada penyajian laporan keuangan yang berorientasi non-profit, di Yayasan Syaroful Haromain.

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek untuk penelitian dipilih melalui teknik pengambilan sampel purposif. Sumber data primer dan sekunder digunakan. Para peneliti mengumpulkan informasi dengan tiga metode: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses analisis mengikuti pendekatan studi kasus, yang melibatkan empat tahap: mengumpulkan data, meringkas informasi, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Syaroful Haromain masih belum menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yang mereka buat hanya laporan sederhana yang berisi ringkasan pendapatan dan pengeluaran bulanan. Penerapan ISAK 335 dalam pelaporan keuangan itu penting untuk semua organisasi, karena bisa mempengaruhi kepercayaan publik, membantu dalam proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas pemangku kepentingan terkait penggunaan dana.

ABSTRACT

Ryan Aditya Nugraha, 2023, THESIS. Title: "Implementation of ISAK 335 Regarding the Presentation of Non-Profit-Oriented Financial Statements (Case Study at the Syaroful Haromain Foundation, Malang City, East Java)"

Advisor : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD
Keyword : Financial Statements, ISAK 335, Nonprofit Organizations

The adoption of ISAK 335 by the Syaroful Haromain Foundation is crucial for enhancing transparency and accountability in financial management within non-profit organizations, particularly educational institutions. By adhering to applicable accounting standards, foundations can boost public confidence, improve decision-making processes, and demonstrate responsible fund utilization to stakeholders. To promote greater transparency and accountability in non-profit financial management, guidelines for preparing non-profit oriented financial statements are outlined in Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 335. This research seeks to examine the implementation of financial statement presentation based on ISAK 335, which focuses on non-profit oriented financial statement presentation, at the Syaroful Haromain Foundation.

This study employs a qualitative methodology with a case study design. Subjects for the research are chosen through purposive sampling techniques. Both primary and secondary data sources are utilized. The researchers gather information using three methods: observation, interviews, and document analysis. The analytical process follows a case study approach, which involves four stages: collecting data, condensing information, presenting findings, and drawing conclusions.

The results of this research show that the Syaroful Haromain Foundation still hasn't implemented the Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 335 in its financial reporting. The financial reports they create are just simple reports that contain a summary of monthly income and expenses. The implementation of ISAK 335 in financial reporting is crucial for all organizations, as it can influence public confidence, aid in decision-making processes, and enhance stakeholder accountability regarding fund utilization.

تجريدي

ريان أديتيا نوغراها، 2023، الرسالة. العنوان : "تنفيذ المعيار الدولي للمحاسبة 335 فيما يتعلق

بعرض البيانات المالية غير الهادفة للربح (دراسة حالة في مؤسسة سيافول هارومين، مدينة

مالانج، جاوة (الشرقية

المشرف: يونياري هداية هداية سويوسو بوترا، ماجستير في الباص، أك، ج، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية: القوائم المالية، إيساك 335، المنظمات غير الربحية

بعد اعتماد ISAK 335 من قبل مؤسسة سيافول هارومين أمرا بالغ الأهمية لتعزيز الشفافية والمساءلة في الإدارة المالية داخل المنظمات غير الربحية ، وخاصة المؤسسات التعليمية. من خلال الالتزام بمعايير المحاسبة المعمول بها ، يمكن للمؤسسات تعزيز ثقة الجمهور ، وتحسين عمليات صنع القرار ، وإظهار الاستخدام المسؤول للأموال لأصحاب المصلحة. لتعزيز المزيد من الشفافية والمساءلة في الإدارة المالية للمنظمات غير الربحية، تم تحديد المبادئ التوجيهية لإعداد البيانات المالية الموجهة نحو المنظمات غير الهادفة للربح في تفسير معايير المحاسبة المالية 335 (ISAK). يسعى هذا البحث إلى دراسة تنفيذ عرض القوائم المالية المستند إلى ISAK 335 ، والذي يركز على عرض القوائم المالية غير الربحية ، في مؤسسة سيافول حرومين.

تستخدم هذه الدراسة منهجية نوعية بتصميم دراسة حالة. يتم اختيار المشاركين في البحث من خلال تقنيات العينة الهادفة. يتم استخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية. يجمع الباحثون المعلومات باستخدام ثلاث طرق: الملاحظة، المقابلات، وتحليل الوثائق. تتبع العملية التحليلية نهج دراسة الحالة،

الذي يتضمن أربع مراحل: جمع البيانات، تلخيص المعلومات، تقديم النتائج، واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذا البحث أن مؤسسة سيراتوفول هارومين لم تنفذ بعد معايير المحاسبة المالية (ISAK) 335 في تقاريرها المالية. التقارير المالية التي يقومون بإنشائها هي مجرد تقارير بسيطة تحتوي على ملخص للإيرادات والمصروفات الشهرية. تنفيذ ISAK 335 في التقارير المالية مهم لجميع المنظمات، لأنه يمكن أن يؤثر على ثقة الجمهور، ويساعد في عمليات اتخاذ القرار، ويعزز المساءلة تجاه استخدام الأموال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial (Setiawati & Arliena, 2023). Berbeda dengan organisasi laba yang orientasinya adalah mencari keuntungan sebesar besarnya. Entitas nonlaba biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Karakteristik entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi pada laba, Perbedaan utama terletak pada cara entitas nonlaba memperoleh sumber daya untuk menjalankan operasinya, di mana sumber daya tersebut berasal dari donatur yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomi yang setara dengan kontribusinya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022).

Organisasi nonlaba dalam menjalankan program-programnya memanfaatkan sumber daya dari masyarakat, sehingga laporan pertanggungjawaban keuangannya harus bersifat transparan dan akuntabel kepada publik. Dalam penelitian Atufah et al. (2018) menyatakan sebagai organisasi nonlaba, yayasan menerima dana dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung operasionalnya. Meskipun pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian, yayasan tetap wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas atas penggunaan dana tersebut.

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nonlaba, Terdapat aturan yang mengatur tentang

penyusunan laporan keuangan berorientasi nonlaba yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Sejak tahun 1997, organisasi nonlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun, pada tahun 2019, PSAK 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Kemudian terjadi perubahan penomoran dari ISAK 35 menjadi ISAK 335 pada tahun 2022. Standar ini memberikan pedoman yang jelas mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan

Pengguna laporan keuangan entitas nonlaba umumnya tertarik untuk mengevaluasi: (a) bagaimana manajemen menjalankan tanggung jawab terkait penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka; dan (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas nonlaba dalam mengelola sumber daya tersebut disampaikan melalui laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022)

Tanggung jawab yang diberikan oleh donator kepada yayasan harus dijaga agar donator tidak ragu untuk memberikan dukungan di masa depan. Dengan adanya ISAK 335 diharapkan seluruh entitas nonlaba diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Namun, dalam penerapannya tidak selalu berjalan mulus, bagi organisasi nonlaba skala kecil dan menengah yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan tenaga kerja dengan kompetensi akuntansi yang memadai. Kendala umum yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi serta keterbatasan anggaran untuk menyediakan pelatihan atau memperkerjakan tenaga profesional. Selain itu,

organisasi nonlaba sering kali lebih fokus pada pelaksanaan program sosialnya dibandingkan dengan aspek pengelolaan keuangan dan pelaporan. Akibatnya, banyak organisasi nonlaba belum menerapkan ISAK 335 secara optimal, yang dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka. Dengan tantangan ini, ISAK 335 menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi organisasi nonlaba untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan publik melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi ISAK 335, antara lain, Dalam penelitian Purba et al. (2022) Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit Penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No. 35. Dalam penelitian Setiawati & Arliena (2023) Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan menunjukkan laporan keuangan hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran, belum sesuai ISAK 35. Kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman staf dan gangguan akibat Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM). Dalam penelitian Wirakrama et al. (2023) Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana tanpa mengikuti ISAK No. 35. Pengurus tidak memahami standar ini, sehingga laporan keuangan tidak sesuai. Dalam penelitian Dewi & Herawati (2023) Laporan keuangan Yayasan Santha Yana masih sederhana, mencakup total pendapatan, beban, dan selisih, serta belum sepenuhnya sesuai ISAK 35. Laporan disampaikan kepada Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Rsi (MGPSSR) dan Desa Adat Tista, namun terkendala oleh kurangnya SDM dan pengurus sukarela.

Beberapa penelitian telah membahas implementasi ISAK 335 pada organisasi nonlaba, namun masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan

fokus pada yayasan pendidikan seperti Yayasan Syaroful Haromain. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum dan kurang memberikan analisis mendalam terhadap kendala spesifik yang dihadapi oleh yayasan pendidikan dalam menerapkan ISAK 335. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik pada yayasan pendidikan, analisis mendalam terhadap kendala, dan rekomendasi praktis yang dihasilkan.

Yayasan Syaroful Haromain sebagai sebuah yayasan yang bergerak dalam sektor pendidikan dan sumber pendapatannya berasal dari donatur yang tidak mengharapkan pengembalian sesuai dengan kontribusinya, Implementasi ISAK 335 memiliki urgensi dalam konteks peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, yayasan ini mengelola dana dari berbagai pihak, seperti donatur individu, lembaga, dan masyarakat umum. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, laporan keuangan yayasan harus mampu menunjukkan bagaimana dana dihimpun, dikelola, dan digunakan secara efektif serta bertanggung jawab. Selain itu, Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuai ISAK 335 tidak hanya ditujukan untuk pihak eksternal, tetapi juga menjadi alat bantu penting bagi pengurus yayasan dalam mengambil keputusan strategis. Informasi keuangan yang akurat memungkinkan yayasan untuk mengevaluasi program, merencanakan alokasi dana, serta mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, hingga saat ini Yayasan Syaroful Haromain belum sepenuhnya memahami atau menerapkan ISAK 335, karena keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni dan minimnya pelatihan.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Yayasan Syaroful Haromain mengenai implementasi ISAK 335 terhadap laporan keuangan organisasi nonlaba ini. Penelitian ini berjudul “Implementasi ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Yayasan Syaroful Haromain, Malang, Jawa Timur)”. Fokus dari penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahun 2023 yang akan diimplementasikan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba yang dilakukan pada Yayasan Syaroful Haromain dalam Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI) dengan menggunakan pelaporan keuangan AKABI.

Laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain disusun berdasarkan data dari Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI), yang merupakan satu-satunya aktivitas operasional di bawah naungan yayasan. Oleh karena itu, laporan keuangan yayasan sepenuhnya dicerminkan melalui AKABI. Data ini menjadi dasar utama dalam analisis dan penyusunan laporan keuangan yayasan, karena aktivitas keuangan AKABI merepresentasikan keseluruhan operasional yayasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengelolaan keuangan tersebut, termasuk bagaimana laporan penerimaan dan pengeluaran AKABI dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan Yayasan Syaroful Haromain. Adapaun beberapa temuan di lapang terkait pencatatan laporan keuangan yang akan di jelaskan secara detail berikut ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akuntansi terkait pelaporan keuangan organisasi nonlaba di Indonesia, serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana implementasi ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba pada Yayasan Syaroful Haromain?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis implementasi penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba yang dilakukan oleh Yayasan Syaroful Haromain

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperluas pemahaman mengenai penerapan ISAK 335 terkait penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba di Yayasan Syaroful Haromain.

1.4.2 Bagi Yayasan Syaroful Haromain

Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak Yayasan Syaroful Haromain dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335, sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memahami pentingnya laporan keuangan yang baik dan dampaknya terhadap keberlangsungan program sosial dan pendidikan. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat memberikan referensi tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar aturan yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Teori atau temuan dari berbagai penelitian sebelumnya sangat diperlukan sebagai dasar dan data pendukung dalam penelitian ini. Salah satu data pendukung yang relevan adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi ISAK 335 pada entitas non laba. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal melalui internet.

Purba et al. (2022) Menyusun penelitian yang berjudul “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit”. Penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No. 35. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel sangat jelas. Panti asuhan mengalami kenaikan kekayaan bersih pada Oktober 2021, dengan total pendapatan tanpa pembatasan sebesar Rp 157.490.622 yang berasal dari sumbangan, jasa giro, dan sewa kios. Namun, pengelolaan keuangan masih kurang efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan sistem pengelolaan yang lebih baik. Kesimpulannya, Panti Asuhan Gelora Kasih perlu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangannya untuk membangun kepercayaan donatur, serta menerapkan ISAK No. 35 guna meningkatkan kualitas informasi keuangan. Perbaikan sistem keuangan

juga diperlukan agar sumbangan dapat dimanfaatkan secara optimal dan laporan yang dihasilkan lebih akurat. Dengan penerapan standar akuntansi yang tepat, diharapkan panti dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak asuh.

Nurdiniah et al. (2022) menyusun penelitian yang berjudul “Implementasi ISAK 35 Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Anggota Himpaudi Mustikajaya”. Hasil dan kesimpulan dari jurnal mengenai implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sekolah bagi anggota Himpaudi Mustikajaya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta, dengan rata-rata peningkatan mencapai 59%, dan 91% penugasan diselesaikan dengan benar atau hanya memerlukan perbaikan minor. Angket kepuasan mengungkapkan bahwa 48% peserta sangat puas, dan 48% lainnya menilai materi yang diberikan baik. Dalam praktik penyusunan laporan keuangan, peserta aktif terlibat melalui pembagian kelompok untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota HIMPAUDI dalam menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan minor.

Yasin & Estiningrum (2022) Menyusun penelitian yang berjudul “Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al-Muslimun Tulungagung”. Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan Masjid Al-Muslimun menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih menggunakan sistem single entry, sehingga sulit untuk memastikan keakuratan catatan. Pencatatan zakat juga dilakukan secara sederhana, hanya mencatat nama muzaki dan jumlah zakat tanpa penggolongan yang jelas. Diperlukan penyajian laporan keuangan yang lebih terpusat dan sesuai dengan standar, seperti PSAK 109,

untuk menggabungkan pendapatan dari infak, sedekah, dan zakat guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kesimpulannya, Masjid Al-Muslimun belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku, dan penting bagi masjid untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan sistem double entry dan penerapan standar akuntansi seperti PSAK 109 dan ISAK 35 untuk memperbaiki pengelolaan keuangan serta meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat.

Darmayasa et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi ISAK 35 pada Lembaga Perkreditan Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pedoman Administrasi Pembukuan dan Laporan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak secara jelas mengacu pada standar akuntansi tertentu, melainkan lebih fokus pada tata kelola operasional yang tidak sesuai dengan SAK ETAP, dengan perbedaan terminologi yang memerlukan penyesuaian. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), melibatkan observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan LPD. Diskusi dengan informan menunjukkan bahwa laporan berbasis ETAP tidak relevan dengan filosofi LPD yang berorientasi pada nilai-nilai lokal, bukan pada laba. Penelitian merekomendasikan format laporan keuangan yang mencerminkan prinsip masyarakat adat Bali yaitu Tri Hita Karana yang mengatur hubungan manusia secara harmonis dalam tiga dimensi: secara vertikal ke atas dengan Sang Pencipta, secara horizontal dengan sesama manusia, dan secara vertikal ke bawah dengan lingkungan atau alam semesta sesuai dengan keseimbangan dan harmoni. Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan merancang format laporan keuangan LPD berbasis ISAK 35 yang tetap mencerminkan nilai lokal dan mendukung transparansi serta akuntabilitas.

Widianto & Widiarti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi ISAK 35 Dalam Pelaporan Masjid Al-Hajj”. Hasil dan kesimpulan penelitian mengenai pengelolaan keuangan Masjid Al-Hajj menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana, dengan fokus utama pada laporan arus kas tanpa pengelompokan yang mendetail. Sumber pendanaan utama masjid berasal dari infaq Jumat yang dikumpulkan dari jamaah, serta subsidi dari pemerintah daerah untuk renovasi dan honorarium pengurus. Masjid telah melakukan upaya transparansi dengan mempublikasikan laporan keuangan di papan pengumuman dan menyampaikannya kepada jamaah sebelum shalat Jumat, meskipun laporan tersebut masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Hartoko (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba” Penelitian mengenai penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nirlaba menunjukkan bahwa hanya dua organisasi yang berhasil menerapkannya dengan baik karena memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Banyak organisasi nirlaba belum sepenuhnya memahami atau menerapkan ISAK 35 akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta keterbatasan SDM dan informasi. Kesimpulannya, peningkatan akuntabilitas dapat dicapai dengan memperkuat sistem akuntansi dan pengendalian internal. Manajemen perlu meningkatkan kompetensi SDM dalam pelaporan keuangan serta mengikuti perkembangan standar akuntansi. Sosialisasi dan pelatihan rutin tentang ISAK 35 diperlukan agar organisasi nirlaba dapat menerapkannya dengan baik. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Setiawati & Arliena (2023) menyusun penelitian yang berjudul “Implementasi ISAK 35 pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo (PAMNK) menunjukkan bahwa laporan keuangan saat ini masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas bulanan, sementara laporan yang lebih komprehensif, seperti laporan posisi keuangan dan arus kas, belum disusun sesuai ISAK 35. Kurangnya pemahaman staf administrasi keuangan menjadi kendala utama dalam penerapan standar ini, diperparah oleh gangguan aktivitas akibat PPKM selama pandemi. Kesimpulannya, penerapan ISAK 35 dapat meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan PAMNK, dan disarankan agar penelitian lebih partisipatif dilakukan untuk perbaikan lebih lanjut.

Wirakrama et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, tanpa mengikuti standar ISAK No. 35 yang berlaku untuk entitas nonlaba. Pengurus yayasan tidak memahami ISAK No. 35, yang menyebabkan laporan keuangan tidak sesuai standar. Sumber penerimaan yayasan berasal dari donasi, baik uang tunai maupun bahan makanan, namun pengelolaannya masih sangat sederhana. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan yayasan perlu disesuaikan dengan ISAK No. 35 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Dewi & Herawati (2023) Menyusun penelitian yang berjudul “Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng”. Penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan Yayasan Santha

Yana menunjukkan bahwa laporan keuangan masih disusun secara sederhana, hanya mencakup pendapatan total, beban (dibagi menjadi beban banten dan operasional), serta selisihnya. Laporan ini disampaikan kepada MGPSSR dan Desa Adat Tista secara berkala, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang memadai, status yayasan yang masih baru, dan pengurus yang bersifat sukarela. Disarankan agar yayasan merekrut ahli dan menggunakan jasa akuntan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Purba et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pada Panti Asuhan Terang Fajar”. Penelitian ini menemukan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan di Panti Asuhan Terang Fajar belum sesuai dengan standar ISAK 35 yang berlaku untuk organisasi non-laba. Laporan keuangan yang ada saat ini hanya berupa catatan sederhana berupa faktur pemasukan dan pengeluaran, tanpa adanya audit eksternal. Panti asuhan tersebut mengelola 24 anak dan memiliki 3 staf, namun belum memiliki donatur tetap, dengan sumber dana berasal dari pengunjung dan kepala panti. Donatur yang menyumbang lebih memilih bukti pengeluaran berupa faktur barang daripada laporan keuangan yang rinci.

Tabel 2. 1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sahala Purba, Deby Tobing,	Penyajian Laporan	Deskriptif Kualitatif	Laporan keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih

	Hizkia Tambunan, Leni Siagian, Rejeki elmawati, Selvina Sitorus, Abdi Nadeak (2022)	Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit		masih sederhana dan belum sesuai ISAK No. 35. Pada Oktober 2021, pendapatan mencapai Rp 157.490.622, namun pengelolaan keuangan kurang efektif. Diperlukan penerapan ISAK No. 35 dan perbaikan sistem keuangan untuk meningkatkan kinerja dan manfaat bagi anak- anak asuh.
2	Dade Nurdiniah, Iren Meita, Chita Oktapriana (2022)	Implementasi ISAK 35 Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Anggota Himpaudi Mustikajaya	Deskriptif Kualitatif	Penelitian tentang implementasi ISAK 35 bagi anggota HIMPAUDI Mustikajaya menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 59%, dengan 91% penugasan selesai dengan benar. Sebanyak 48% peserta sangat puas, dan mereka aktif dalam

				penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini sukses meningkatkan kemampuan peserta, meskipun ada kesalahan minor.
3	Nuril Ahda Millatina Yasin, Sri Dwi Estiningrum (2022)	Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al- Muslimun Tulungagung	Deskriptif Kualitatif	Penelitian Masjid Al-Muslimun menunjukkan pencatatan keuangan masih menggunakan sistem single entry, menghambat akurasi, dan zakat dicatat tanpa penggolongan. Diperlukan laporan sesuai PSAK 109 untuk transparansi dan akuntabilitas. Rekomendasi termasuk penggunaan sistem double entry dan penerapan PSAK 109 serta ISAK 35 untuk perbaikan pengelolaan keuangan.

4	I Nyoman Darmayasa, I Ketut Parnata, Ni Luh Putri Setyastrini (2023)	Implementasi ISAK 35 pada Lembaga Perkreditan Desa	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menemukan Pedoman Administrasi Pembukuan LPD tidak sesuai dengan SAK ETAP dan lebih fokus pada tata kelola operasional. Laporan berbasis ETAP dianggap tidak sesuai dengan nilai lokal LPD. Rekomendasi meliputi format laporan keuangan sesuai prinsip Tri Hita Karana dan ISAK 35 untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.
5	Andri Widiyanto, Hesti Widiyanti (2023)	Implementasi ISAK 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj	Deskriptif Kualitatif	Penelitian pengelolaan keuangan Masjid Al-Hajj menunjukkan pencatatan sederhana, fokus pada laporan arus kas, dengan sumber dana dari infaq Jumat dan subsidi pemerintah. Masjid berupaya transparan

				dengan mempublikasikan laporan keuangan, meski terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas.
6	Muhammad Setiadi Hartoko	Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menunjukkan hanya dua organisasi nirlaba berhasil menerapkan ISAK 35 karena SDM memadai. Banyak yang belum memahami ISAK 35 akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Peningkatan akuntabilitas memerlukan penguatan sistem akuntansi, peningkatan kompetensi SDM, serta sosialisasi rutin tentang ISAK 35.
7	Beti Setiawati, Diska Arliena Hafni (2023)	Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menunjukkan laporan keuangan PAMNK terbatas pada penerimaan dan pengeluaran, belum sesuai ISAK 35. Kendala

				utamanya adalah kurangnya pemahaman staf dan gangguan akibat PPKM. Penerapan ISAK 35 disarankan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas laporan.
8	Ganes Arighi Wisnu Wirakrama, Rendy Mirwan Aspirandi, Ibna Kamelia Fiel Afroh (2023)	Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama	Deskriptif Kualitatif	Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana tanpa mengikuti ISAK No. 35. Pengurus tidak memahami standar ini, sehingga laporan keuangan tidak sesuai. Penerimaan berasal dari donasi, namun pengelolaannya perlu disesuaikan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

9	Ni Kadek Indah Praba Dewi, Nyoman Trisna Herawati (2023)	Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng	Deskriptif Kualitatif	Laporan keuangan Yayasan Santha Yana masih sederhana, mencakup total pendapatan, beban, dan selisih, serta belum sepenuhnya sesuai ISAK 35. Laporan disampaikan kepada MGPSSR dan Desa Adat Tista, namun terkendala oleh kurangnya SDM dan pengurus sukarela. Disarankan yayasan merekrut ahli dan menggunakan jasa akuntan untuk meningkatkan kualitas laporan.
10	Sahala Purba, Junika Napitupulu, Dompok Pasaribu, Sofia Imelda	Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pada Panti	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan Panti Asuhan Terang Fajar belum sesuai ISAK 35, dengan

	Simbolon, Sarah Gracella, Novelita Manullang, Vebina Natalia (2023)	Asuhan Terang Fajar		laporan hanya berupa catatan sederhana tanpa audit eksternal. Panti asuhan mengelola 24 anak dengan 3 staf dan tidak memiliki donatur tetap; sumber dana berasal dari pengunjung dan kepala panti. Donatur lebih memilih faktur barang daripada laporan keuangan yang rinci.
--	--	------------------------	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas merupakan contoh penting yang menjadi pedoman dalam penerapan standar keuangan yang diatur oleh ISAK 335 pada organisasi nonlaba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Organisasi Nonlaba

Menurut Diviana et al. (2020) Entitas nonlaba adalah organisasi yang berfokus pada pelayanan masyarakat tanpa tujuan mencari keuntungan. Entitas ini umumnya dibentuk oleh masyarakat atau dikelola oleh pihak swasta. Sumber pendanaannya biasanya berasal dari donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan atas kontribusi yang diberikan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya

dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba merupakan entitas yang memberikan pelayanan yang tanpa mengharapkan laba untuk mencari keuntungan.

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dari organisasi bisnis, terutama dalam hal bagaimana mereka memperoleh sumber daya untuk mendukung operasionalnya. Organisasi nonlaba mendapatkan sumber daya melalui sumbangan dari anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Karena karakteristik ini, organisasi nonlaba mengalami transaksi tertentu, seperti penerimaan sumbangan, yang jarang atau tidak terjadi dalam organisasi bisnis (Yolanda, 2021).

Dalam cakupan ISAK 335 Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) organisasi nonlaba harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Sumber daya yang diterima berasal dari pemberi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah yang diberikan.
2. Organisasi menghasilkan barang atau jasa tanpa tujuan untuk memperoleh laba, dan jika ada laba, tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik organisasi.
3. Tidak memiliki kepemilikan seperti organisasi bisnis, di mana kepemilikan tersebut tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus, serta tidak mencerminkan pembagian sumber daya saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

Tabel 2. 2**Perbedaan Karakteristik Organisasi Nonlaba dengan Komersial**

<i>Not-For-Profit Entity</i>	<i>Commercial Business Enterprises</i>
Mendapatkan kontribusi dana yang signifikan dari pihak pemberi yang tidak mengharapkan pengembalian	Pemberi dana adalah pemilik atau kreditor yang memiliki kepentingan untuk memperoleh kembali dana beserta keuntungan atau bunga.
Beroperasi untuk memproduksi barang dan jasa tanpa tujuan untuk memperoleh keuntungan.	Memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan
Pemberi dana tidak memiliki kepentingan terhadap organisasi	Pemberi dana memiliki kepentingan untuk mendapatkan kembali dana yang diberikan

Sumber : (Andarsari, 2016)

Menurut Hartoko (2023) Organisasi nonlaba memiliki tujuan spesifik yang berfokus pada kepentingan masyarakat umum dan tidak memprioritaskan perolehan laba dalam aktivitasnya. Tujuan utama organisasi nonlaba meliputi pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik, dan rekreasi. Dengan demikian, organisasi nonlaba dapat memberikan manfaat dan mendukung pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, karena tidak berorientasi pada keuntungan.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 201 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) Laporan Keuangan merupakan hasil dari pemrosesan transaksi atau peristiwa lain yang digabungkan ke dalam kelas-kelas sesuai sifat atau fungsinya. Laporan keuangan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan penting kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Ula & Nawirah, 2020). Laporan yang umumnya disajikan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 201 Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Nur (2020) Tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual akuntansi keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Menyediakan informasi yang membantu investor, kreditor, serta pengguna lain, baik saat ini maupun potensial.
3. Menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan

2.2.5 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan), yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Sebelumnya, organisasi nonlaba mengikuti Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017, yang kini telah digantikan oleh ISAK 35. Kemudian, terjadi perubahan penomoran dari ISAK 35 menjadi ISAK 335 pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Standar ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai interpretasi dari PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan, khususnya pada paragraf 05, yang memberikan panduan mengenai penyesuaian dalam laporan keuangan. Penyesuaian tersebut meliputi: (i) perubahan dalam deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan, dan (ii) perubahan deskripsi dalam laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 ini disahkan oleh DSAK IAI pada 26 September 2018.

Penyajian laporan keuangan tidak memberikan pedoman tentang bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba harus menyusun laporan keuangannya. Dalam Interpretasi ini, entitas dengan aktivitas nonlaba merujuk pada entitas berorientasi nonlaba. Pengguna laporan keuangan dari entitas berorientasi nonlaba umumnya berkepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen menjalankan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka, dan (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Draf SAK tentang Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335: Penyajian Laporan Keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba terdiri dari paragraf 01-13 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), merupakan interpretasi dari PSAK 201 mengenai Penyajian Laporan Keuangan.

Dalam paragraf 05 PSAK 201 dinyatakan bahwa "Pernyataan ini menggunakan terminologi yang sesuai untuk entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis di sektor publik. Jika entitas yang beroperasi di sektor nonlaba, baik di sektor swasta maupun publik, menerapkan pernyataan ini, mereka mungkin perlu menyesuaikan deskripsi untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan laporan keuangan secara keseluruhan." Oleh karena itu, ruang lingkup PSAK 201 secara substansi mencakup penyajian laporan keuangan untuk entitas yang melakukan aktivitas nonlaba.

Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam mengelola sumber daya ini disampaikan melalui laporan keuangan. Interpretasi ini juga membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba melakukan penyesuaian, baik dalam:

- (a) deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, maupun
- (b) deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan secara keseluruhan.

Interpretasi ini diterapkan pada entitas nonlaba, tanpa memandang bentuk hukumnya, termasuk yang menggunakan SAK ETAP. Entitas nonlaba diperbolehkan menyesuaikan istilah dalam laporan keuangan, misalnya mengganti "laporan perubahan ekuitas" menjadi "laporan perubahan aset neto", selama mencerminkan fungsi laporan. Di Indonesia, belum terdapat regulasi yang secara eksplisit mendefinisikan entitas nonlaba, sehingga DSAK IAI tidak menetapkan kriteria pembeda antara entitas nonlaba dan entitas laba. Entitas bertanggung jawab untuk melakukan penilaian sendiri guna menentukan apakah mereka termasuk dalam kategori entitas berorientasi nonlaba, tanpa memperhatikan bentuk badan hukum yang dimiliki. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh entitas meliputi:

- a) Apakah sumber daya entitas nonlaba berasal dari pihak pemberi yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan;
- b) Apakah entitas menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa tujuan untuk meraih keuntungan, dan jika entitas nonlaba tersebut menghasilkan laba, jumlah tersebut tidak dibagikan kepada pendiri atau pemiliknya;
- c) Tidak adanya kepemilikan seperti yang umum terjadi pada entitas bisnis berorientasi laba, yang berarti kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, serta kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya saat entitas nonlaba dilikuidasi atau dibubarkan.

Berdasarkan ISAK 335, berikut laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba:

2.2.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih, serta memberikan penjelasan mengenai hubungan antara ketiga unsur tersebut pada suatu waktu tertentu (Andarsari, 2016). Terdapat 2 format sebagai contoh Laporan Posisi Keuangan berdasarkan ISAK 335 yaitu :

- a. Dalam Format A, informasi mengenai penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah sebagai komponen dari aset neto tanpa pembatasan. Namun, apabila penghasilan tersebut berasal dari aset neto yang memiliki pembatasan oleh pemberi sumber daya, maka penyajiannya harus disesuaikan dengan klasifikasi aset neto terkait.

Gambar 2. 1
Laporan Posisi Keuangan Format A

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<i>Total Aset Lancar</i>	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntan Indonesia 2022

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri

Gambar 2. 2
Laporan Posisi Keuangan Format B

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<i>Total Aset Lancar</i>	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntan Indonesia 2022

2.2.5.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan laba rugi untuk suatu periode menggambarkan kinerja keuangan entitas selama periode tersebut (Diviana et al., 2020). Terdapat dua format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan berikut:

- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif;

Gambar 2. 3

Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
<i>Total Beban (catatan E)</i>	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntan Indonesia 2022

- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Gambar 2. 4

Laporan Penghasilan Komprehensif Format B

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntan Indonesia 2022

2.2.5.3 Laporan Perubahan Aset Neto

ISAK 335 menguraikan bahwa laporan perubahan aset neto menyajikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan yang berasal dari pemberi sumber daya, serta aset neto dengan pembatasan yang juga berasal dari pemberi sumber daya. Berikut contoh format Laporan Perubahan Aset Neto :

Gambar 2. 5

Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntansi Indonesia (2022)

2.2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang mencatat perubahan historis dalam kas dan setara kas, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode tertentu (Wardoyo et al., 2022). Terdapat 2 metode pencatatan arus kas:

a. Metode Langsung

Gambar 2. 6

Laporan Arus Kas Metode Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penertmaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntansi Indonesia (2022)

b. Metode Tidak Langsung

Gambar 2. 7

Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penertmaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 335 Ikatan Akuntan Indonesia 2022

2.2.5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam penelitian Diviana et al. (2020) Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama dan bertujuan memberikan informasi tambahan terkait berbagai pos yang tercantum dalam laporan keuangan. Catatan ini berisi rincian lebih lanjut tentang pos-pos tertentu, seperti aset tetap, serta memberikan informasi tentang nama aset, liabilitas, dan aset neto.

2.3 Integrasi Islam

Sebagai seorang Muslim, setiap aktivitas dan perilaku seharusnya mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, segala bentuk ilmu, baik dalam bidang pengetahuan, sosial, maupun ekonomi, telah diuraikan dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta didukung oleh ijma' dan qiyas. Begitu pula, dalam konteks standar akuntansi keuangan, terdapat prinsip-prinsip tertentu yang terkait dengan laporan keuangan dan koperasi dalam ajaran Islam.

2.3.1 Organisasi Nonlaba dalam Perspektif Islam

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah : 261)”

Berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 261 bahwa kita sebagai seorang muslim yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang tumbuh tujuh

tangkai. Maksud dari ayat tersebut sama seperti tujuan organisasi yang nonlaba yang melakukan kegiatan organisasi tanpa mengharapkan keuntungan

2.3.2 Laporan Keuangan Menurut Perspektif Islam

اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنَّ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۖ
بَصِيرًا ۖ سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ ۖ يَعِظُكُمْ نِعَمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa’ : 48)*

Meskipun Surat An-Nisa ayat 48 secara langsung tidak membahas tentang laporan keuangan, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti integritas, kejujuran, dan amanah, sangat relevan dengan praktik pelaporan keuangan yang baik. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, organisasi non-laba dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2.3.3 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dalam Perspektif Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۖ

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir.*

Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (An-Nisa' : 59)”

Meskipun Surat An-Nisa ayat 59 tidak secara eksplisit membahas tentang akuntansi, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi landasan moral bagi penerapan aturan standar akuntansi keuangan. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip akuntansi, kita dapat menciptakan sistem akuntansi yang lebih baik dan berkeadilan.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini didasarkan pada langkah pemikiran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi transaksi yang diterapkan pada Yayasan Syaforul Haromain
2. Menganalisis bentuk dan kerangka laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain berdasarkan ISAK 335
3. Melakukan perbaikan atas laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain berdasarkan ISAK 335
4. Mengimplementasikan laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain berdasarkan ISAK 335

Gambar 2. 8**Kerangka Berfikir**

Sumber : Data diolah oleh peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi ISAK 335.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah terkait implementasi ISAK 335 mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Syaroful Haromain yang beralamat di Jl. Laksda Adi Sucipto No.336 A, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen penting dalam suatu penelitian, dan harus dipersiapkan dengan baik sebelum peneliti memulai proses pengumpulan data (Arikunto, 2006). Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Bapak Helmy selaku Direktur sekaligus yang mengelola keuangan Akademi Teknik Alat Berat Indonesia
2. Ibu Leny selaku bagian Biro Administrasi Umum dan Keuangan Akademi Teknik Alat Berat Indonesia
3. Pak Aziz selaku konsultan keuangan profesional

3.4 Data dan Jenis Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti informasi yang dikumpulkan dari pihak pengurus Akademi Teknik Alat Berat Indonesia dan pihak eksternal, termasuk Pak Helmy selaku Direktur Akademi Teknik Alat Berat Indonesia, Pak Aziz selaku konsultan keuangan profesional

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah ada. Data ini mencakup informasi yang terdokumentasi di Yayasan Syaroful Haromain, seperti sejarah institusi, struktur organisasi, laporan keuangan, dan bukti transaksi. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua dan dapat diakses melalui literatur, internet, jurnal, serta berbagai dokumen pendukung, termasuk laporan, dokumen, dan arsip yang dimiliki oleh Yayasan Syaroful Haromain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data keuangan Yayasan Syaforul Haromain selama periode tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi melibatkan perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang diamati bisa berupa tindakan yang dapat dilihat secara langsung, didengar, dihitung, atau diukur (Murdiyanto, 2020).

2. Wawancara secara mendalam

Wawancara secara mendalam adalah bentuk komunikasi yang terfokus pada topik tertentu, yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak atau lebih yang bertemu secara langsung (Arikunto, 2006) dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber terkait topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dan memiliki keterkaitan langsung, dengan tujuan memperoleh penjelasan tentang karakteristik setiap akun serta memahami kondisi dan situasi yang sebenarnya. Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dianggap sebagai sumber informasi kunci yang relevan di wilayah penelitian, seperti Bapak Helmy, Direktur Akademi Teknik Alat Berat Indonesia.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain yang berisi informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman ISAK 335. Dokumen tersebut meliputi

gambaran umum entitas, data laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, yang melibatkan pengolahan data hingga menghasilkan kesimpulan (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tujuan memberikan deskripsi mengenai proses penyusunan laporan keuangan lembaga, berdasarkan pedoman ISAK 335. Laporan tersebut mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Meskipun penelitian kualitatif tidak bergantung pada bukti numerik yang diolah melalui metode statistik seperti pada penelitian kuantitatif, penelitian ini tetap menyajikan angka-angka yang dianalisis secara sederhana, seperti penjumlahan dan perbandingan, untuk memperkaya pemahaman terhadap data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam Kase et al. (2023) yang terdiri dari empat tahap analisis data:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap krusial dalam penelitian, di mana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, data utama yang dikumpulkan adalah Pencatatan keuangan yang berisi laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain. Data yang digunakan merupakan data transaksi dan ringkasan keuangan selama tahun 2023

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum catatan lapangan dengan menyeleksi informasi penting yang relevan dengan masalah penelitian. Rangkuman tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah agar lebih sederhana, serta untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan dan lingkup penelitian.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data melibatkan penyusunan data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya, sehingga data tersebut siap untuk diimplementasikan. Peneliti akan menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan ISAK 335.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data mencakup beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi laporan keuangan di Yayasan Syaroful Haromain.
- b. Mengimplementasikan ISAK 335 pada laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi yang digunakan ada dua macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan

tiga sumber data utama. Pertama, wawancara dengan pihak manajemen Yayasan Syaroful Haromain untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan prosedur penyusunan laporan keuangan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan ISAK 335. Kedua, wawancara dengan konsultan keuangan yang terlibat dalam proses penyusunan atau audit laporan keuangan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode diterapkan untuk meningkatkan keandalan dan validitas data yang diperoleh. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan beberapa pendekatan pengumpulan data. Pertama, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari pihak yayasan mengenai implementasi ISAK 335 serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Kedua, metode observasi digunakan untuk mengamati proses pelaporan keuangan di yayasan, termasuk praktik yang dilakukan dalam pengelolaan laporan keuangan Yayasan. Dokumentasi berupa pencatatan transaksi selama tahun 2023 yang terjadi di Yayasan Syaroful Haromain

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Yayasan Syaroful Haromain

Yayasan Syaroful Haromain merupakan lembaga yang memiliki tujuan mulia di bidang sosial dan kemanusiaan, khususnya melalui pendidikan. Yayasan ini berkomitmen mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungannya. Dalam bidang sosial, yayasan berfokus pada mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Yayasan mendorong pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan partisipasi aktif dalam pembangunan, dengan membangun jaringan sosial yang kuat bersama berbagai elemen masyarakat untuk mendukung pengembangan pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, di bidang kemanusiaan, Yayasan Syaroful Haromain, yang berlokasi di Jalan Laksda Adi Sucipto Nomor 336A, Kota Malang, berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki empati tinggi. Yayasan yang berdiri pada 12 Maret 2018 ini, memiliki pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pengembangan potensi diri, spiritualitas, dan kreativitas, sehingga lulusan yayasan mampu menghadapi tantangan zaman. Selain itu, yayasan mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat memberikan manfaat nyata bagi sesama. Dengan pendekatan ini, Yayasan Syaroful Haromain bertekad membangun generasi penerus yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat, baik secara sosial maupun kemanusiaan.

4.1.1 Sejarah Yayasan Syaroful Haromain

Yayasan Syaroful Haromain didirikan dengan tujuan mulia untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Yayasan ini berdiri pada tahun 2018 di Jalan Laksda Adi Sucipto Nomor 336A, Kota Malang, atas prakarsa sekelompok individu yang memiliki visi yang sama untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Pada awalnya, yayasan ini fokus pada penyelenggaraan program-program pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Seiring berjalannya waktu, yayasan memperluas kegiatannya dengan menyelenggarakan berbagai program sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan kegiatan kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Hingga saat ini, Yayasan Syaroful Haromain terus berkembang dan berkomitmen untuk menciptakan sinergi dengan berbagai pihak dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan berkualitas. Dengan tekad kuat dan dukungan dari para donatur serta masyarakat, yayasan berupaya menjadi lembaga yang mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan sosial dan kemanusiaan.

4.1.2 Maksud dan Tujuan

Yayasan Syaroful Haromain mempunyai maksud dan tujuan :

a. Sosial

Tujuan Sosial dalam Pendidikan Yayasan Syaroful Haromain memiliki tujuan sosial yang kuat dalam pendidikan. Salah satu tujuan utamanya adalah

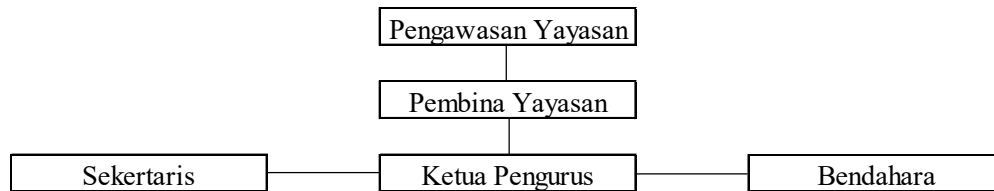
mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lulusan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan keterlibatan aktif dalam pembangunan. Selain itu, yayasan juga berupaya membangun jaringan sosial yang kuat dengan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan pendidikan.

b. Bidang Kemanusiaan

Tujuan kemanusiaan Yayasan Syaroful Haromain dalam pendidikan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki rasa empati yang tinggi. Pendidikan yang diberikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi diri dan spiritual. Lulusan diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman. Selain itu, yayasan juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi sesama. Dengan demikian, lulusan Yayasan Syaroful Haromain diharapkan menjadi generasi penerus yang berkualitas dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat

4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi menurut Akta Pendirian Yayasan Syaroful Haromain :

Gambar 4. 1**Struktur Organisasi Yayasan Syaroful Haromain****1. Pengawas**

Ketua : Hendra Sutjahjono

2. Pembina

Ketua : Yayat Supriatna

Anggota : 1. Didik Suiswanto

2. Jafar Sodiq

3. Pengurus

Ketua : Imam Kusyairi

Sekretaris : Mei Risa Yuiana

Bendahara : Mulis Setyani

Keterangan :**a. Pembina**

Pembina memiliki tugas dan wewenang untuk mengambil keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus maupun Pengawas, serta penetapan kebijakan umum

Yayasan sesuai Anggaran Dasar. Pembina juga bertanggung jawab atas pengesahan Program Kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan Yayasan, penetapan keputusan terkait penggabungan atau pembubaran Yayasan, pengesahan Laporan Tahunan, serta menunjuk likuidator jika Yayasan dibubarkan. Apabila hanya terdapat satu anggota Pembina, maka seluruh tugas dan wewenang yang biasanya diberikan kepada Ketua atau anggota Pembina lainnya akan berlaku sepenuhnya kepada anggota tunggal tersebut.

b. Pengawas

Pengawas wajib menjalankan tugas pengawasan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Yayasan. Ketua Pengawas dan satu anggota Pengawas berwenang bertindak untuk dan atas nama Pengawas. Pengawas memiliki wewenang memasuki bangunan, halaman, atau tempat lain yang digunakan Yayasan; memeriksa dokumen; memeriksa pembukuan serta mencocokkannya dengan uang kas; mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh Pengurus; dan memberikan peringatan kepada Pengurus jika terdapat pelanggaran terhadap Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawas dapat memberhentikan sementara anggota Pengurus yang melanggar, dengan pemberitahuan tertulis yang disertai alasan. Dalam waktu 7 hari sejak pemberhentian sementara, Pengawas harus melaporkan secara tertulis kepada Pembina. Pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang diberhentikan sementara dalam waktu 7 hari sejak laporan diterima untuk memberikan kesempatan pembelaan diri. Setelah pembelaan diri, dalam waktu 7 hari berikutnya, Pembina harus mengambil keputusan melalui rapat Pembina untuk mencabut pemberhentian sementara atau memberhentikan anggota

Pengurus tersebut secara permanen. Jika Pembina tidak melaksanakan ketentuan ini, pemberhentian sementara menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan kembali menjabat seperti semula. Apabila seluruh Pengurus diberhentikan sementara, Pengawas wajib menjalankan kepengurusan Yayasan untuk sementara waktu.

c. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan dan wajib menyusun program kerja serta rancangan anggaran tahunan untuk disahkan oleh Pembina. Pengurus juga harus memberikan penjelasan kepada Pengawas dan menjalankan tugasnya dengan itikad baik sesuai peraturan yang berlaku. Pengurus berwenang mewakili Yayasan di dalam dan luar pengadilan, namun tindakan seperti meminjam atau meminjamkan uang, mendirikan usaha baru, mengalihkan atau memperoleh harta tetap, menjual atau membebani kekayaan Yayasan, serta membuat perjanjian tertentu harus mendapat persetujuan Pembina. Semua keputusan harus dilakukan demi mencapai tujuan Yayasan.

4.1.4 Ruang Lingkup Yayasan Syaroful Haromain

a. Bidang Sosial

- 1) Mendirikan dan menyelenggarakan Pendidikan Perguruan Tinggi dalam bentuk Akademi untuk menghasilkan tenaga ahli yang handal dan terampil terutama dibidang alat-alat berat.
- 2) Mendirikan dan menyelenggarakan Pendidikan non formal dalam bentuk pelatihan kursus-kursus seminar penelitian inovatif dan

terapan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya

- 3) Usaha-usaha lainnya yang sah dan tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan Yayasan serta peraturan-peraturan yang berlaku

b. Bidang Kemanusiaan

- 1) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis teknologi sesuai kebutuhan Masyarakat, dunia usaha, dan industry
- 2) Memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk beasiswa

Dalam operasionalnya, Yayasan Syaroful Haromain saat ini menaungi satu kegiatan utama yang menjadi fokus yayasan, yaitu Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI). Sebagai satu-satunya aktivitas operasional di bawah naungan yayasan, AKABI didirikan untuk mendukung maksud dan tujuan yayasan di bidang sosial dan kemanusiaan melalui pendidikan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yayasan sepenuhnya dicerminkan melalui AKABI. Data ini menjadi dasar utama dalam analisis dan penyusunan laporan keuangan yayasan, karena aktivitas keuangan AKABI merepresentasikan keseluruhan operasional yayasan

4.1.4.1 Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI)

1. Profil Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI)

Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI) adalah perguruan tinggi yang mempunyai fokus kepada pengembangan sumber daya manusia bidang Alat Berat. Bertujuan menjadi bridging antara mahasiswa dan pihak industri alat berat. Dewasa ini seorang mahasiswa setelah selesai mengenyam dunia pendidikan, akan mengalami kesulitan mencari kerja,

dilain pihak dunia Industri kesulitan mencari karyawan yang sesuai dengan kebutuhannya kompetensinya. Hal ini dikarenakan belum link and match antara pendidikan diperguruan tinggi dengan Industri, yang berjalan sendiri-sendiri. Akibatnya dunia Industri merekrut tenaga yang diluar kompetensi kebutuhan, dan hal ini memunculkan biaya yang tinggi untuk memberikan training kepada calon pekerjanya (lulusan perguruan tinggi).

AKABI yang didirikan oleh professional bidang alat berat dan akademisi, tergerak untuk menjawab persoalan tersebut, yaitu salah satunya dengan membuat standarsasi kurikulum sesuai kebutuhan Industri alat berat (BMC), fasilitas yang sesuai dengan industri alat berat dan pengajar dari Industri Alat Berat. Pelaksanaan pembelajaran ini dibagi beberapa bagian yaitu 4 Bulan menempuh matakuliah umum, 6 Bulan mengikuti pelatihan BMC (Basic Mechanic Course) dan 6 bulan pendalaman materi alat berat. Selanjutnya selama 1 Tahun OJT (On Job Training) di Perusahaan. Setelah selesai proses pembelajaran tersebut akan mendapatkan gelar Diploma III, dan selanjutnya perusahaan dapat melakukan rekrutment secara resmi

2. Sejarah AKABI

Berdiri pada Pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan nomor surat izin operasional dari kemdikbud 186/D/O/2021 dibawah yayasan Syaroful Haromain. Didirikan oleh para professional dan Akademisi yang melihat beberapa persoalan pada dunia kerja khususnya pada bidang alat berat. Pada umumnya lulusan program studi alat berat belum bisa match dengan kompetensi industri alat berat. Hal ini menjadi persolan tersendiri pada

aspek output lulusan perguruan tinggi dikarenakan ketidaksesuaian kurikulum antara pendidikan tinggi dan Industri, fasilitas yang jauh dari industri alat berat dan tenaga pengajar yang belum pengalaman pada dunia alat berat. Maka AKABI mempunyai konsep dalam memadukan pendidikan Pendidikan tinggi, training alat berat (Basic Mechanic Course) dan Praktik Kerja Lapangan. Aspek kurikulum pada pendidikan tinggi membentuk sifat aktif dan kritis, materi BMC memberikan pengetahuan dasar pada dunia alat berat. Perpaduan ini akan berguna pada saat terjun ke lapangan, yang akan memunculkan ide innovative. Tentunya hal tersebut ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan instruktur yang berpengalaman dalam bidang alat berat. Maka pada saat praktik kerja Industri seorang mahasiswa adalah seorang profesional dalam bidang alat berat yang mampu berkontribusi kepada perusahaan yang ditempati. Program ini sebagai pengaplikasian dari Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada program merdeka belajar, salah satu point pilihan dari merdeka belajar adalah magang ditempat industri. Program magang dilakukan selama 2 semester, hal ini memberikan benefit bagi mahasiswa berupa hardskill maupun soft skills, adapun dari industri mendapatkan SDM yang sesuai dengan kualifikasi, sehingga mengurangi biaya training maupun rekrutment.

3. Visi & Misi

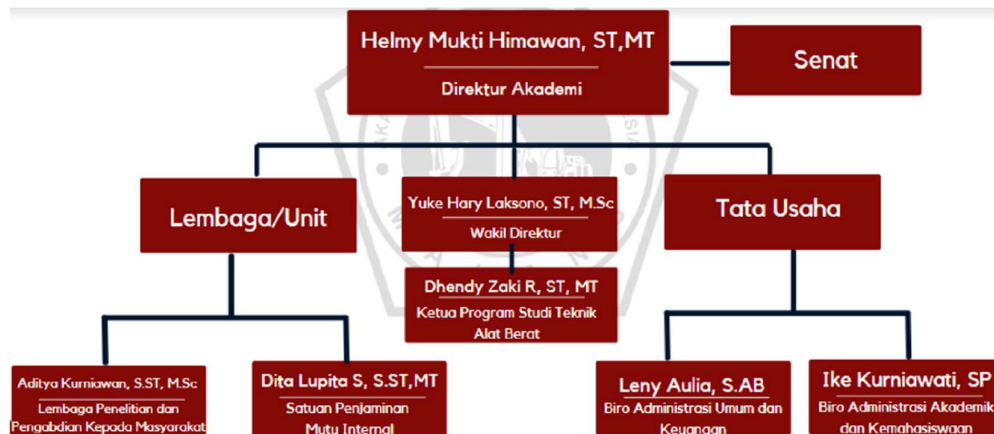
Visi : “Menjadi Lembaga Pendidikan Vokasi yang Unggul di bidang Teknologi Alat Berat Dalam Skala Nasional Maupun International pada tahun 2036”

Misi :

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi alat berat, Profesional, Berkarakter Kuat , Orientasi Safety / K3LH , memiliki kompetensi berstandar dunia industri dan mampu bersaing dalam pasar Nasional dan global
- 2) Mengembangkan penelitian dan peningkatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk inovasi berkualitas guna menciptakan Nilai Tambah dan meningkatkan daya saing bangsa
- 3) Mengembangkan Kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri pada bidang alat berat
- 4) Menyelenggarakan institusi secara mandiri melalui pengembangan unit bisnis dan kewirausahaan berbasis keilmuan alat berat
- 5) Menyelenggarakan manajemen institusi yang berkualitas melalui perbaikan berkelanjutan dengan prinsip tatakelola yang baik

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI) dirancang untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian visi serta misi lembaga. Sebagai satu-satunya aktivitas operasional di bawah naungan Yayasan Syaroful Haromain, AKABI memiliki struktur organisasi yang mengatur peran dan tanggung jawab setiap pihak secara jelas. Berikut struktur organisasi AKABI :

Gambar 4. 2**Struktur Organisasi Akademi Teknik Alat Berat Indonesia**

Sumber : Website Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (<https://pmb.akabi.ac.id/home>)

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Syafoful Haromain

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengambilan keputusan terkait investasi, pemberian kredit, serta keputusan strategis lainnya. Informasi dalam laporan keuangan menjadi landasan penting untuk memastikan alokasi dana investasi dilakukan secara efisien dan produktif. Selain itu, perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk memberikan data yang relevan dan tepat waktu, guna mendukung proses pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, pemantauan aktivitas, dan penyusunan kontrak yang melibatkan perusahaan dan pihak-pihak terkait.

Laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain disusun berdasarkan data dari Akademi Teknik Alat Berat Indonesia (AKABI), yang merupakan satu-satunya aktivitas operasional di bawah naungan yayasan. Oleh karena itu, laporan keuangan yayasan sepenuhnya dicerminkan melalui AKABI. Data ini menjadi dasar utama dalam analisis dan penyusunan laporan keuangan yayasan, karena aktivitas keuangan AKABI merepresentasikan keseluruhan operasional yayasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengelolaan keuangan tersebut, termasuk bagaimana laporan penerimaan dan pengeluaran AKABI dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan Yayasan Syaroful Haromain. Adapaun beberapa temuan di lapang terkait pencatatan laporan keuangan yang akan di jelaskan secara detail berikut ini.

Dalam penyajian laporan keuangan yang dilaporkan AKABI masih menggunakan pencatatan sederhana berupa penerimaan dan pengeuluran saja. Adapun hasil wawancara bersama Pak Helmy selaku Direktur AKABI:

“Masih sederhana aja, mas. Dicatat trus dilaporkan. Nanti ada laporan bulanan ke Yayasan. Jadi hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran saja, nanti ada saldo akhirnya tiap bulan yang berupa summary atau ringkasan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helmy, Direktur AKABI, diketahui bahwa pengelolaan keuangan di bagian tersebut belum mengacu pada ISAK 335. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan laporan keuangan Yayasan masih terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu, disarankan agar sistem pencatatan keuangan diperbarui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan kredibilitas pengelolaan keuangan oleh pengurus serta organisasi secara keseluruhan.

4.2.2 Pembagian Tugas dan Wewenang Dalam Pencacatan Transaksi Pada AKABI

Dalam sistem pencatatan keuangan di AKABI, tugas pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan pembagian tugas yang belum sepenuhnya terstruktur. Ibu Leny, selaku bagian administrasi umum dan keuangan, bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi keuangan ke dalam Microsoft Excel setiap kali terjadi penerimaan atau pengeluaran dana. Setelah itu, data yang telah dicatat diserahkan kepada Pak Helmy, selaku Direktur AKABI, untuk direkap menjadi laporan pemasukan dan pengeluaran bulanan. Selanjutnya, Pak Helmy juga yang merangkum laporan bulanan tersebut ke dalam ringkasan tahunan yang nantinya akan disetorkan sebagai bentuk pelaporan keuangan.

4.2.3 Sistem Pencatatan Akuntansi Pada AKABI

Sistem pencatatan akuntansi di AKABI saat ini masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan hanya dilakukan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana yang secara langsung berdampak pada saldo akun Bank Mandiri. Pencatatan ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel, di mana setiap transaksi yang terjadi langsung dimasukkan ke dalam format pencatatan yang digunakan. Sistem pencatatan ini berbasis kas (cash basis), yang berarti transaksi hanya dicatat ketika ada penerimaan atau pengeluaran kas tanpa mempertimbangkan pencatatan akrual seperti piutang atau kewajiban yang belum dibayar.

AKABI memperoleh pendapatan dari beberapa sumber, yaitu dari biaya pendaftaran mahasiswa baru, pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), pembelian seragam, dan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP). Di

sisi lain, pengeluaran akademi mencakup berbagai kebutuhan operasional, antara lain biaya promosi dan perjalanan dinas, pembangunan gedung, penggajian pegawai, pengadaan serta pemeliharaan prasarana, pemesanan seragam dan kegiatan ospek mahasiswa baru, serta biaya operasional lainnya seperti listrik, air, dan alat tulis kantor.

Setiap terjadi transaksi penerimaan atau pengeluaran, bagian keuangan langsung mencatatnya dalam file Excel dan memperbarui saldo akun Bank Mandiri. Pada akhir periode, seluruh transaksi dirangkum dalam bentuk total kas masuk dan total kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain yang diwakili oleh AKABI belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Pedoman ini dirancang khusus untuk entitas nonlaba, bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara jelas, transparan, dan sesuai standar akuntansi, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yayasan secara tepat dan akuntabel. AKABI hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja yang berupa uang SPP, DPP, dll. Berikut data yang diambil melalui wawancara Bersama Bapak Helmy selaku Direktur AKABI sekaligus yang mengelola keuangan AKABI

4.3.1 Evaluasi Pembagian Tugas dan Wewenang Dalam Pencacatan Transaksi Pada AKABI

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa aspek dalam pembagian tugas dan wewenang yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan untuk meningkatkan pengendalian yang ada di AKABI. Secara ideal, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan bagian dari tugas yang seharusnya dilakukan oleh divisi keuangan atau akuntansi, sementara seorang direktur lebih berperan dalam melakukan fungsi internal kontrol dan pengawasan strategis terhadap kinerja keuangan institusi. Dengan adanya pembagian tugas yang masih tumpang tindih, di mana Pak Helmy turut terlibat dalam penyusunan laporan keuangan secara langsung, terdapat potensi bahwa fungsi pengawasan dan evaluasi yang seharusnya menjadi tanggung jawab beliau dapat kurang optimal. Selain itu, pencatatan yang masih dilakukan secara manual menggunakan Excel juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan, duplikasi data, atau inkonsistensi dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam sistem pencatatan dan pembagian tugas, seperti pembentukan divisi atau tenaga khusus yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan membantu meningkatkan transparansi, akurasi, serta efektivitas dalam pengelolaan keuangan AKABI, sehingga memungkinkan direktur untuk lebih fokus pada pengambilan keputusan strategis dan fungsi kontrol internal.

4.3.2 Identifikasi dan Analisis Transaksi Pada AKABI

Dalam penelitian ini, penjabaran siklus akuntansi pada AKABI dianalisis dari sudut pandang peneliti guna memahami bagaimana proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan menelusuri setiap tahapan dalam siklus akuntansi,

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas sistem yang diterapkan serta memberikan wawasan mengenai transparansi dan akuntabilitas keuangan AKABI

Sepanjang tahun 2023, transaksi yang dilakukan oleh AKABI hanya terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Hal ini mencerminkan fokus kegiatan keuangan AKABI pada pengelolaan dana masuk dan keluar, tanpa adanya aktivitas lain seperti investasi atau pinjaman. Selanjutnya, akan diuraikan lebih lanjut mengenai beberapa contoh rincian jenis-jenis transaksi selama tahun 2023 yang ada di AKABI, yaitu :

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi Akademi Teknik Alat Berat Indonesia

No	Jenis akun
1	Pendaftaran
2	SPP
3	Seragam
4	DPP
5	Beban Administrasi & Umum

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Adapun akun akun lain yang terdapat di AKABI selama tahun 2023 tercatat pada table aset AKABI Akun tersebut selama 2023 tidak ada transaksi penambahan atau pengurangan tapi menggambarkan aset yang dimiliki oleh AKABI

Tabel 4. 2

Akun Lain Yang Terdapat Dalam AKABI

No	Jenis Akun
1	Kas

2	Bank
3	Tanah
4	Bangunan
5	Kendaraan
6	Inventaris Kantor
7	Akm. Peny. Bangunan
8	Akm. Peny. Kendaraan
9	Akm. Peny. Inventaris Kantor
10	Aset Lain-lain
11	Utang
12	Aset Neto

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada penelitian ini Teridentifikasi ada 37 akun yang tercatat didalam laporan AKABI. Contoh Rincian akun yang terdapat di AKABI tersebut tergambarkan pada transaksi berikut ini sesuai siklus akuntansi yang dijelaskan di sub bab sebelumnya:

- Pendaftaran

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Biaya	Saldo
1	07 Januari 2023	Pendaftaran An Ryan Aditya	1	x	x

- SPP

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Dana Masuk	Saldo
1	05 Januari 2023	Pembayaran SPP an Ryan Aditya	1	x	x

- Seragam

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Dana Masuk	Saldo
1	20 Februari 2023	Uang Seragam an Ryan Aditya	1	x	x

- DPP

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Dana Masuk	Saldo
1	02 Februari 2023	Pelunasan DPP an Ryan Aditya	1	x	x

- Biaya Administrasi dan Umum

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Biaya Satuan	Saldo
Promosi / Entertain Tamu					
	01 Februari 2023	Bensin Mobil	20	x	x
Pembangunan Gedung AKABI					
	03 Februari 2023	Pembangunan AKABI	1	x	x
Biaya Operasional					
	03 Februari 2023	Snack Rapat Akademik	1	x	x
Prasarana					

	08 Februari 2023	Pembelian PC 1 set dan ongkir	1	x	x
--	---------------------	----------------------------------	---	---	---

Lain lain					
	01 Februari 2023	Piutang ILC	1	x	x

Setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran yang dilakukan oleh AKABI hanya mempengaruhi saldo kas dan setara kas, Peneliti mencoba membuat jurnal umum lalu diposting ke buku besar sebelum menjadi sebuah laporan keuangan. Berikut simulasi yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Jurnal Umum

Jurnal umum dibuat berdasarkan transaksi yang tercatat dalam arus kas AKABI selama tahun 2023. Berikut sample beberapa jurnal yang telah dibuat peneliti

07/01/2023	Pendaftaran an Ryan	Bank Pendaftaran	x x
05/01/2023	Pembayaran SPP an Asia	Bank SPP	x x
20/02/2023	Uang Seragam an Aditya	Bank Seragam	x x
02/02/2023	Pelunasan DPP an Nur	Bank DPP	x x

01/02/2023	Bensin Mobil	Beban Promosi / Entertain Tamu Bank	x x
03/02/2023	Pembangunan AKABI	Beban Pembangunan Gedung AKABI Bank	x x
03/02/2023	Snack Rapat Akademik	Beban Operasional Bank	x x
08/02/2023	Pembelian PC 1 set dan ongkir	Beban Prasarana Bank	x x
01/02/2023	Piutang ILC	Beban Lain-lain Bank	x x

Setelah melakukan penjurnalan, pencatatan tersebut digolongkan dan diposting ke dalam buku besar. Berikut simulasi yang dibuat oleh peneliti :

2. Buku Besar

1101.02 Bank:			Debit	Kredit	Saldo Berjalan
	01/01/2023	saldo awal	x		x
	02/01/2023	Cicilan DPP An Ryan	x		x
	03/01/2023	Makan Siang		x	x
	03/01/2023	Isi Bensin		x	x
	04/01/2023	Pembelian Nomer Pendaftaran PMB		x	x

	04/01/2023	Pembelian HP untuk kontak PMB		x	x
	05/01/2023	Pembayaran SPP An Aditya	x		x
	05/01/2023	Cicilan DPP An Nugraha	x		x
	05/01/2023	Makan Siang (2 hari)		x	x
	05/01/2023	HDMI to VGA		x	x

Dengan adanya penggolongan akan mempermudah dalam melakukan pereringkasan. Berikut peneliti buat simulasi ringkasan pencatatan setiap akunya

3. Neraca Saldo

No. Akun	NAMA AKUN	Neraca Saldo	
		D	K
4000	PENERIMAAN		
4100	Subsidi Badan Penyelenggara	-	-
4200	Pendaftaran	-	x
4300	SPP	-	x
4400	Seragam	-	x
4500	DPP	-	x
5000	BEBAN	-	-
5100	Beban Administrasi & Umum :	-	-
5118	Beban Promosi / Perjalanan Dinas	x	-
5119	Beban Pembangunan Gedung AKABI	x	-
5120	Beban Penggajian	x	-
5121	Beban Prasarana	x	-
5122	Beban Pemesanan Seragam & Kegiatan Ospek	x	-

5123	Beban Operasional	x	-
------	-------------------	---	---

Setelah tahap pengikhtisaran, langkah selanjutnya dalam penyusunan laporan keuangan adalah pelaporan, yang merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Berdasarkan ISAK 335, terdapat lima laporan keuangan yang harus disajikan oleh Yayasan Syaroful Haromain, yaitu: Laporan Posisi Keuangan Laporan Laba Rugi Laporan Perubahan Ekuitas Laporan Arus Kas Catatan atas Laporan Keuangan Kelima laporan tersebut sangat penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan. Namun, pelaporan yang dilakukan oleh yayasan hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran.

Adapun tidak semua akun ada lawannya sehingga untuk memudahkan implementasi transaksi dalam penyusunan Laporan Keuangan sesuai ISAK 335 maka penulis menggunakan akun bantu setelah berdiskusi dengan pakar PSAK. Akun bantu antar lain Akun X. Akun "X" digunakan sebagai akun sementara untuk menampung saldo awal ketika suatu entitas belum pernah melakukan pencatatan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dalam kondisi ini, saldo awal biasanya tidak memiliki lawan akun yang jelas, sehingga akun X digunakan untuk sementara waktu agar pencatatan tetap seimbang antara debit dan kredit.

4.3.3 Implementasi ISAK 335 Pada Yayasan Syaroful Haromain

Dalam penelitian ini, akan dianalisis implementasi ISAK 335 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nonlaba pada Yayasan Syaroful Haromain. ISAK 335 memberikan pedoman bagi organisasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangan agar lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi

yang berlaku. Sebagai entitas yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, Yayasan Syaroful Haromain memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan secara jelas dan terstruktur, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana yayasan menerapkan ISAK 335 dalam praktik penyusunan laporan keuangannya, termasuk jenis laporan yang dihasilkan, metode yang digunakan, serta tingkat kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Selain itu, akan dianalisis pula berbagai tantangan yang mungkin dihadapi yayasan dalam proses implementasi standar tersebut, baik dari segi teknis maupun administratif. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan ISAK 335 di Yayasan Syaroful Haromain serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di masa mendatang.

Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335, setiap entitas diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa data yang berhasil dikumpulkan sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai berikut:

4.3.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas, liabilitas atau kewajiban yang harus diselesaikan, serta aset neto, yaitu selisih antara aset dan kewajiban. Namun, pada tahun 2022, Yayasan Syaroful Haromain belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai

dengan ketentuan ISAK 335. Ketidakhadiran laporan posisi keuangan ini mengakibatkan entitas tidak dapat mengetahui secara jelas besaran aset yang dimiliki maupun kewajiban yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, dengan menyusun laporan posisi keuangan yang sesuai dengan ISAK 335, Yayasan Syaforul Haromain dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih rinci dan akurat. Berikut adalah laporan posisi keuangan Yayasan Syaforul Haromain tahun 2023 :

YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2023

	2023
	Rp
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	xxx
Jumlah Aset Lancar	xxx
Aset Tidak Lancar	
Harga Perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Jumlah Aset Tidak Lancar	xxx
TOTAL ASET	xxx
KEWAJIBAN	
Kewajiban Jangka Pendek	
Utang Usaha	
Utang Lain - Lain	xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	xxx
Kewajiban Jangka Panjang	
Utang Imbalan Pasca Kerja	xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	xxx
TOTAL KEWAJIBAN	xxx

ASET NETO

Aset Neto Terikat	xxx
Aset Neto Tidak Terikat	xxx
Sisa Lebih (Kurang) Tahun Berjalan	xxx
Jumlah Aset Neto	xxx
TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET NETO	xxx

Laporan posisi keuangan Yayasan Syaforul Haromain tahun 2023 yang disusun sesuai dengan ISAK 335 memberikan informasi tentang komponen aset yang dimiliki. Aset lancar, yang terdiri dari kas dan setara kas. Sementara itu, aset tidak lancar dan asset lain lain berupa nilai perolehan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi. Pada bagian kewajiban, terbagi menjadi kewajiban jangka Panjang dan jangka pendek. Selain itu pada bagian aset neto terdapat akun aset neto terikat, aset neto tidak terikat dan sisal lebih (kurang) tahun berjalan

4.3.3.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menyajikan informasi mengenai total pendapatan yang diterima dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Pada tahun 2023, Yayasan Syaroful Haromain belum menyusun laporan penghasilan komprehensif sebagai bagian dari laporan keuangannya. Sebagai entitas nonlaba, Yayasan seharusnya menerapkan ISAK 335, yang merupakan standar terbaru untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penerapan ISAK 335 juga dapat mempermudah para pemberi bantuan dalam memahami laporan keuangan organisasi. Laporan penghasilan komprehensif yang sesuai ISAK 335 memberikan gambaran menyeluruh tentang pendapatan dan beban yang dikelola

oleh entitas. Berikut disajikan laporan penghasilan komprehensif Yayasan Syaforul Haromain :

YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
 PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2023

	2023
	Rp
PENERIMAAN	xxx
Beban Operasional	
Beban Administrasi dan Umum	xxx
Beban Penyusutan	xxx
Jumlah Beban Operasional	xxx
LABA (RUGI) USAHA	xxx
PENERIMAAN DAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Beban Lain-Lain	xxx
Jumlah Penerimaan dan (Beban) Lain-Lain	xxx
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	xxx
PAJAK PENGHASILAN	xxx
SELISIH LEBIH (KURANG) TAHUN BERJALAN	xxx

Laporan penghasilan komprehensif Yayasan Syaforul Haromain tahun 2023 yang disusun sesuai dengan ISAK 335 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan yang diperoleh berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan. Sementara itu, beban yang dikeluarkan meliputi beban administrasi umum, beban penyusutan.

4.3.3.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Syaroful Haromain belum menyusun laporan perubahan aset neto untuk tahun 2023 maupun tahun-tahun sebelumnya. Penyusunan laporan perubahan aset neto sesuai dengan ISAK 35 perlu dilakukan untuk melengkapi komponen laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini juga berfungsi untuk mempermudah dalam mengidentifikasi surplus atau defisit aset yang terjadi selama tahun berjalan. Selain itu, laporan perubahan aset neto akan menjadi referensi penting dalam pengelolaan keuangan untuk periode-periode berikutnya. Berikut disajikan laporan perubahan aset neto Yayasan Syaroful Haromain tahun 2023 :

YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 PER 31 DESEMBER 2023

Keterangan	Aset Neto Terikat	Aset Neto Tidak Terikat	Laba Berjalan	Jumlah
Aset Neto Terikat	xxx	xxx	xxx	xxx
Aset Neto Tidak Terikat	xxx	xxx	xxx	xxx
Sisa Lebih (Kurang) Tahun Berjalan	xxx	xxx	xxx	xxx
Saldo Per 31 Desember 2023	xxx	xxx	xxx	xxx

Laporan perubahan aset neto Yayasan Syaroful Haromain tahun 2023 yang disusun sesuai dengan ISAK 335 memberikan informasi terkait komponen aset neto. Aset Neto Terikat dan Aset Neto Tidak Terikat

4.3.3.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini terdiri dari tiga jenis aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitas Operasi (kegiatan operasional entitas),
 - b. Aktivitas Investasi (pembelian dan pelepasan aset yang dimiliki entitas),
 - c. Aktivitas Pendanaan (pendanaan yang diperlukan entitas selain dari kegiatan operasional dan investasi).
- Pada Yayasan Syaforul Haromain, laporan arus kas sudah disajikan pada tahun 2023, Namun pencatatannya masih tergolong sederhana. Padahal, laporan arus kas merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba, sesuai dengan ISAK 335. Laporan arus kas bertujuan untuk mengetahui saldo akhir organisasi serta memberikan gambaran tentang pemasukan dan pengeluaran selama tahun berjalan. Berikut disajikan laporan arus kas Yayasan Syaroful Haromain untuk tahun 2023 :

YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN
LAPORAN ARUS KAS
 PER 31 DESEMBER 2023

	2023
	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	
Selisih Lebih (Kurang) Tahun Berjalan	xxx
Beban Penyusutan	xxx
Kenaikan (Penurunan):	
Utang Pajak	xxx
Utang Usaha	xxx
Utang Lain - Lain	xxx
Utang Pihak Ke 3	xxx
Utang Imbalan Pasca Kerja	xxx

Utang Pengurus	xxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan (Penurunan) Aset Tetap	xxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Aset Neto Terikat	xxx
Aset Neto Tidak Terikat	xxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	xxx
Jumlah Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara Kas	xxx
Koreksi Beban Penyusutan	xxx
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	xxx

Laporan arus kas Yayasan Syaroful Haromain tahun 2023 yang disusun sesuai dengan ISAK 335 menyajikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola oleh Yayasan. Dana-dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan.

4.3.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) menyediakan informasi tambahan yang menjelaskan akun-akun dalam laporan keuangan serta informasi lainnya yang relevan, namun tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan. Pada Yayasan Syaforul Haromain, laporan catatan atas laporan keuangan belum disusun pada tahun 2023. Agar laporan keuangan menjadi lebih lengkap, catatan atas laporan keuangan perlu disusun. Catatan ini berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait informasi yang tidak tercantum dalam empat laporan utama, yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan

Perubahan Aset Neto, dan Laporan Posisi Keuangan. Berikut disajikan catatan atas laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain tahun 2023 :

YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2023

	2023
	Rp
3 KAS DAN SETARA KAS	
Kas	xxx
Bank	xxx
Total Kas dan Setara Kas	xxx
4 ASET TIDAK LANCAR	
	Saldo
	31 Des 2023
	Rp
Harga Perolehan	
Tanah	xxx
Bangunan	xxx
Kendaraan	xxx
Inventaris Kantor	xxx
Aset Lain - Lain	xxx
Jumlah	xxx
	Saldo
	31 Des 2023
	Rp
Akumulasi Penyusutan	
Bangunan	xxx
Kendaraan	xxx
Inventaris Kantor	xxx
Aset Lain - Lain	xxx
Jumlah	xxx
NILAI BUKU	xxx
	2023
	Rp

5 KEWAJIBAN**Kewajiban Jangka Pendek**

Utang Pajak	xxx
Utang Usaha	xxx
Utang Lain - Lain	xxx

Kewajiban Jangka Panjang

Utang Pihak Ke 3	xxx
Utang Imbalan Pasca Kerja	xxx
Utang Pengurus	xxx

Total Kewajiban**2023****Rp****6 ASET NETO**

Aset Neto Terikat	xxx
Aset Neto Tidak Terikat	xxx
Sisa Lebih (Kurang) Tahun Berjalan	xxx
Total Aset Neto	xxx

2023**Rp****7 PENERIMAAN**

Subsidi Badan Penyelenggara	xxx
Pendaftaran	xxx
SPP	xxx
Seragam	xxx
DPP	xxx
Total Penerimaan	xxx

2023**Rp****8 BEBAN ADMINISTRASI & UMUM**

Beban Promosi / Perjalanan Dinas	xxx
Beban Pembangunan Gedung AKABI	xxx
Beban Prasarana	xxx
Beban Penggajian	xxx
Beban Pemesanan Seragam & Kegiatan Ospek Maba	xxx

Beban Operasional	xxx
Total Beban Administrasi & Umum	xxx

2023

Rp
9 BEBAN PENYUSUTAN

Bangunan	xxx
Kendaraan	xxx
Inventaris Kantor	xxx
Aset Lain - Lain	xxx
Total Beban Penyusutan	xxx

2023

Rp
10 PENERIMAAN (BEBAN) LAIN - LAIN

Beban Lain - Lain	xxx
Total Penerimaan (Beban) Lain - Lain	xxx

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Yayasan Syaroful Haromain belum sudah disusun sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran saja setiap bulannya yang berisikan ringkasan penerimaan dan pengeluaran
3. Penerapan ISAK 335 dalam laporan keuangan Yayasan memberikan berbagai manfaat, antara lain:
 - a. Menyajikan laporan keuangan yang lebih terperinci dan jelas, sehingga laporan Yayasan Syaroful Haromain menjadi lebih lengkap, utuh, dan mudah dipahami.
 - b. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi sumbangan atau bantuan, sehingga memudahkan mereka dalam membaca dan memahami laporan tersebut.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dalam pencatatan dan pembagian tugas, misalnya dengan membentuk tim atau petugas khusus yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Langkah ini bisa meningkatkan transparansi, ketepatan, dan efisiensi dalam mengelola keuangan AKABI. Dengan begitu, direktur bisa lebih fokus pada pengambilan keputusan strategis dan pengawasan internal. Selain itu, Yayasan Syaroful Haromain diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi di tahun-tahun mendatang agar penyajiannya lebih mudah dipahami dan berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan ISAK 335 dengan lebih baik dalam laporan keuangan entitas nonlaba lainnya, agar penerapannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Atufah, I. D., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Darmayasa, I. N., Parnata, I. K., & Ni Luh Putri, S. (2023). *Implementasi ISAK 35 pada Lembaga Perkreditan Desa*. 14(2), 143–160.
- Dewi, N. K. I. P., & Herawati, N. T. (2023). *Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng*. 13(2), 286–298.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Hartoko, M. S. (2023). *Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba*. 11(02), 132–141
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Diserai Contoh Proposal). In *Yogyakarta Press*. [Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualit aif.Docx](http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualit aif.Docx)
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=li0PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=Tujuan+laporan+keuangan+menurut+para+ahli&ots=RHWZ6B8Igs&sig=HsdHPsxJiVVGSIo3K1SchDkZQDc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurdiniah, D., Meita, I., & Chita, O. (2022). *Implementasi Isak 35 Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Anggota Himpaudi Mustikajaya*. 8(2), 137–142. <https://doi.org/10.9744/Share.8.2.137-142>
- Purba, S., Napitupulu, J., Pasaribu, D., Simbolon, S. I., Gracella, S., Manullang, N., & Natalia, V. (2023). Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pada Panti Asuhan Terang Fajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 4(2), 1411–1420. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4852>
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., Elmawati, R., Nadeak, A., & Sitorus, S. (2022). *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit*. 8(1), 19–30.
- Setiawati, B., & Arliena, D. H. (2023). *Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Beti*. 3(2), 101–114. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>
- Ula, N., & Nawirah, N. (2020). Implementasi Sak Syariah Dalam Laporan Keuangan Koperasi Pengkreditan Rakyat Syariah (Kprs). *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.18860/Em.V11i2.8045>
- Wardoyo, D. U., Perdana, R. A. N., & Khotimah, D. K. (2022). *Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021*. 2(3).
- Widianto, A., & Widiati, H. (2023). *Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj*. 7, 2380–2388.
- Wirakrama, G. A. W., Aspirandi, R. M., & Afroh, I. K. F. (2023). *Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama*. 8(2), 113–127.
- Yasin, N. A. M., & Estiningrum, S. D. (2022). *Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al-Muslimun Tuhungagung*. 8(0)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Ryan Aditya Nugraha

Tempat, TTL : Tangerang, 25 Mei 2003

Alamat Asal : Jl. Pesantren, Kreo Selatan, Larangan, Kota Tangerang

Alamat Kos : Jl. Joyo Pringgandani Joyo Agung Ex UB Kav Utara
RT02/03, Merjosari, Lowokwaru

Telepon/HP : 081275994770

E-mail : ryanaditya2505@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 - 2015 : SDN Gunung 01 Pagi

2015 - 2018 : SMPS Excellent Nurul Ikhlas

2018 - 2021 : SMAS Excellent Nurul Ikhlas

2021 - 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ekonomi,
Program Studi Akuntansi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
 Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3399/F.Ek.1/PP.00.9/10/2024

17 Oktober 2024

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Helmy Mukti Himawan, S.ST., M.T. Akademi Teknik Alat Berat Indonesia**
 Jl. Laksda Adi Sucipto No.336 A, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur
 di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	: Ryan Aditya Nugraha
NIM	: 210502110087
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)
Contact Person	: 081275994770
Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA AKABI, MALANG, JAWA TIMUR)
Dosen Pembimbing	: Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
Waktu Pelaksanaan	: 21 Oktober 2024 s.d 30 November 2024

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi

3/17/25, 9:48 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110087
Nama : Ryan Aditya Nugraha
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ISAK 335 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN SYAROFUL HAROMAIN, MALANG, JAWA TIMUR)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Oktober 2024	Konsultasi Terkait Outline Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2024	Diskusi dan Review BAB 1, BAB 2, BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	11 Oktober 2024	Diskusi, Review, Serta Revisi BAB 1, BAB 2, BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Desember 2024	Review BAB 4 & 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Desember 2024	Review Data Pendukung Skripsi dan Jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	4 Februari 2025	Review BAB 1 - 5 & Data Pendukung	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Februari 2025	Review BAB 4 & 5, Lampiran, Data Pendukung Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	4 Maret 2025	Review BAB 1-5, Lampiran, Data Pendukung, Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Maret 2025
Dosen Pembimbing



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.,
Ak. CA., Ph.D**

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

3/17/25, 1:31 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ryan Aditya Nugraha
NIM : 210502110087
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Implementasi ISAK 335 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Syaroful Haromain, Kota Malang, Jawa Timur)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	9%	2%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Maret 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd